



Identifikasi Street Furniture dari Perspektif Penggunaan Material, Studi kasus: Taman di wilayah perkotaan Muara Enim

Mita Hargianti, Rika Septiana, Yandra Iskandar, Nasution, Win Insani

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Serasan

| Diterima 13 Januari 2025 | Disetujui 26 Maret 2025 | Diterbitkan 31 Maret 2025 |
| DOI <http://dx.doi.org/10.32315/jlbi.v14i1.444> |

Abstrak

Street furniture merupakan sarana pendukung pada lansekap jalan dan taman yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan beraktivitas. Fenomena street furniture taman yaitu terkait dengan masalah ketahanan, seperti; material berkarat, rangkaian lepas, dan mudah rusak. Permasalahan ini seharusnya dapat diminimalisasi karena kerusakan tersebut dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan pengguna taman. Lokasi penelitian berada pada empat taman di wilayah perkotaan Muara Enim. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan kondisi material street furniture di area taman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kinerja street furniture taman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis material street furniture taman, terdiri dari: plat alumunium, besi galvanis, besi, beton dan kayu. Material plat alumunium, besi galvanis dan beton memiliki ketahanan yang paling baik dibanding material fiber, kayu dan besi yang cenderung mudah rusak dan berkarat. Selain penggunaan jenis material yang kurang tepat, kerusakan yang terjadi juga disebabkan oleh minimnya pemeliharaan sehingga street furniture tidak dapat digunakan secara optimal dan membahayakan aktivitas di taman. Rekomendasi kepada pemerintah daerah, sebaiknya menyediakan street furniture dengan jenis material besi galvanis yang dilapisi cat anti karat karena lebih tahan lama serta melakukan kegiatan perawatan dan pemeliharaan street furniture taman secara berkala.

Kata-kunci : Material, Street Furniture, Taman

Identification of Street Furniture from the Perspective of Material Use, Case Study: Parks in Muara Enim urban area

Abstract

Street furniture is vital for enhancing comfort in parks and recreational areas. However, its effectiveness is diminished by durability issues such as material corrosion, assembly instability, and susceptibility to damage. These issues could hinder user engagement and comfort in park facilities if unaddressed. This study examines four parks in Muara Enim. The aim is to categorize and assess the types and conditions of materials used in street furniture across these parks. A qualitative case study methodology uses a Likert scale to evaluate user perceptions of the effectiveness of street furniture. Results show that street furniture is made from aluminum plates, galvanized iron, iron, concrete, and wood. Among these, aluminum plates, galvanized iron, and concrete demonstrate greater durability than fiber, wood, and iron, which are more vulnerable to damage and corrosion. The observed deterioration is also linked to inadequate maintenance practices, compromising the functionality and safety of street furniture. It is advised that local authorities focus on installing galvanized iron street furniture with anti-corrosive coatings and establish regular maintenance routines to enhance durability in park settings.

Keywords: Material, Street Furniture, Park

Kontak Penulis

Mita Hargianti
Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Serasan
Jl. H. Pangeran Danal 142, Muara Enim
E-mail: mitahargianti@unsan.ac.id



Copyright ©2025. by Authors.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Street furniture merupakan sarana pendukung yang ditempatkan pada lansekap jalan/jalur pejalan kaki yang penyediaannya disesuaikan dengan fungsi kawasan. Berfungsi sebagai pelengkap untuk memberikan kenyamanan, kesenangan, informasi dan perlindungan bagi pengguna serta memiliki fungsi estetis/dekoratif [1][2][3]. Keberadaan *street furniture* pada ruang terbuka publik seperti taman merupakan sebuah keharusan, sebagai elemen pembentuk identitas kota bagi pejalan kaki yang dapat memperkuat karakter taman dan mendukung tampilan kota yang dapat menciptakan rasa aman dan nyaman saat berinteraksi di ruang publik [4][5][6] [7]. *Street furniture* merupakan salah satu elemen material lansekap (*hard materials*) yang memiliki sifat bahan padat atau benda mati yang turut memperkuat kualitas visual dan fungsional ruang terbuka publik suatu kawasan[8][9][10]. Risiko akan kerusakan karena cuaca lingkungan luar dapat berdampak langsung pada *street furniture*. Dalam menjaga keawetan dan kualitas *furniture* dibutuhkan pemilihan material yang sesuai dengan fungsinya sehingga *furniture* bisa tetap tahan lama dan kualitasnya terjaga [11]. Beberapa indikator sebagai konsep penyedia fasilitas pejalan kaki yaitu keselamatan (*safety*), keamanan (*security*), kenyamanan (*comfort*), kenikmatan (*convenience*) dan keindahan (*aesthetics*)[12]. *Street furniture* yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan beraktivitas bagi masyarakat, dalam penerapannya dapat berupa lampu penerangan, halte, rambu-rambu [13]. *Street furniture* juga dapat berupa tempat duduk, tempat sampah, jaringan internet, tempat cuci tangan, toilet. Selain itu, *street furniture* juga memiliki fungsi estetis dan dekoratif bagi keindahan taman-taman, seperti; warna, tekstur, *public art*, lampu hias dan lain-lain. Penambahan *street furniture* yang berkelanjutan mempengaruhi persepsi positif pengguna taman yang merasa puas terhadap lanskap jalan[14]. Desain *street furniture* saat ini sangat bervariasi mulai dari segi bentuk, estetika, fungsi, kenyamanan dan materialnya sehingga apabila tidak tepat dalam menentukan desain akan menyebabkan penggunaan material yang tidak efisien[15]. Penataan *street furniture* harus menyesuaikan dengan fungsi yang dibutuhkan pengguna jalannya, baik itu berupa desain maupun material yang dipakai[16]. Penggunaan material yang mudah didapat, tahan cuaca, mudah dalam perawatan, dan mudah diperbaiki merupakan kriteria penting dari *street furniture* [17]. Fenomena yang terjadi yaitu *street furniture* pada area taman banyak yang mengalami kerusakan, karatan, rangkaian mudah lepas dan tidak

terawat sehingga dapat menimbulkan risiko terluka/cedera serta bahaya karat besi bagi masyarakat pengguna baik orang tua, dewasa maupun anak-anak. [18]. Kerusakan yang terjadi mengakibatkan aktivitas dan kenyamanan pengguna menjadi terganggu serta membuat *image negative* terhadap keindahan kota. Agar permasalahan ini dapat diminimalisasi, maka perlu rekomendasi penggunaan jenis material *street furniture* yang tepat. Sebagai langkah awal perlu dilakukan identifikasi terhadap jenis dan kondisi material *street furniture* pada area taman.

Metode

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada jenis taman yang bersifat aktif, berada di pusat kota dan menjadi tempat rekreasi warga kota Muara Enim. Terdapat empat taman yang menjadi studi kasus penelitian yang ditampilkan pada Gambar 1, yaitu taman Adipura yang berlokasi di pusat kota di pinggir jalan utama yang cukup luas dan memiliki dua kolam besar serta dilengkapi banyak fasilitas didalamnya sehingga banyak jenis *street furniture* dapat diamati, taman Ribang Gale yang berlokasi di tengah - tengah pemukiman yang memiliki beberapa jenis *street furniture* dan fasilitas lainnya seperti lapangan olahraga sehingga taman tersebut selalu ramai dikunjungi oleh warga sekitar, kemudian taman Serasan Sekundang yang lokasinya berdampingan dengan stasiun kereta api dan berada di tengah pasar yang memiliki aktivitas tinggi sehingga membuat taman menjadi ramai, taman Tugu Kopi yang berlokasi tepat di persimpangan padat lalu lintas dan berada di tengah kota serta dilengkapi dengan beberapa *street furniture* yang dapat diamati di lokasi tersebut.



Gambar 1. Lokasi Penelitian yaitu 1. Taman Adipura; 2. Taman Ribang Gale; 3. Taman Serasan Sekundang; 4. Taman Tugu Kopi

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus berupa data hasil observasi fisik [3]. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kinerja *street furniture* taman. Pengumpulan data dilakukan untuk mengidentifikasi ketersediaan jenis *street furniture* yang ada pada area taman dan kondisi fisik dari *street furniture* (baik/rusak) dan penggunaan material.

Melakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui persepsi pengguna terkait kondisi *street furniture* dengan metode sample *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.[19] sedangkan untuk besaran *sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% [20].

Penilaian sikap menggunakan metode Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Setiap pertanyaan diberikan skor 5-1 kemudian hasil diukur menggunakan batasan interval 100%-80% (sangat baik), 79%-60%(Baik), 59%-40% (Biasa Saja), 39%-20% (Tidak baik) dan 19%-0% (sangat tidak baik) [19]

Pengolahan data yang dilakukan untuk mencapai tujuan studi, antara lain: Identifikasi material dan kondisi fisik *street furniture* dan identifikasi persepsi pengguna serta dibandingkan dengan teori yang menyatakan bahwa perabot jalan atau *street furniture* memiliki karakteristik material area publik *outdoor* yang meliputi lima kriteria yaitu kemudahan mendapatkan bahan, kekuatan terhadap cuaca, kemudahan dalam merawat, mudah dalam perbaikan, kuat dan aman bagi pengguna jalan maupun lingkungan sekitarnya [21]. Penarikan kesimpulan terkait kondisi *street furniture* dan alternatif desain serta penggunaan material *street furniture* yang aman, nyaman, dan tahan lama dinilai dari hasil observasi.

Hasil dan Pembahasan

Ketersediaan Dan Kondisi Fisik *Street Furniture*

Berdasarkan hasil observasi di taman Adipura yang ditunjukkan pada Tabel 1. Terdapat empat jenis lampu taman dengan material besi (galvanis) mengalami kerusakan cat yang mengelupas, besi yang rusak/bengkok, dan mengalami kerusakan pada sangkar lampu. Terdapat satu jenis rambu-rambu dengan material plat alumunium yang mengalami pengelupasan cat, bengkok dan berkarat. Terdapat lima tempat sampah dengan material plastik yang mengalami cat memudar, berlubang, terpotong, patah pinggir, pecah dan besi penyangga yang hilang sedangkan tempat sampah dengan material besi yang mengalami korosi dan cat yang memudar. Terdapat tiga jenis tempat duduk dengan material besi yang mengalami korosi, cat memudar, patah, bengkok dan berlubang. Sedangkan tempat duduk beton yang pecah

dan patah. Terdapat satu jenis tempat duduk dengan material kombinasi beton dan atap besi yang berkarat dan patah/hilang, tempat duduk kombinasi besi dan alas kursi berbahan kayu yang mengalami cat memudar dan patah. Terdapat satu jenis pot bunga dengan material beton yang mengalami cat memudar dan rusak bagian pinggir. Terdapat satu jenis *gazebo* dengan material kayu yang mengalami kerusakan patah pada bagian pinggir.

Tabel 1. Data Eksisting Taman adipura

Jenis	Data Eksisting	
Lampu taman		Material besi (galvanis); Kerusakan : Pengelupasan cat; Semua bola lampu mati tetapi bisa diperbaiki dengan pemasangan lampu yang baru
		Material plastik; Kerusakan : Pengelupasan cat; Lampu Tidak berfungsi sama sekali
		Material besi (galvanis); Kerusakan : Sangkar lampu rusak/hilang, pengelupasan cat; Tiga buah lampu masih berfungsi dan tujuh buah lampu tidak berfungsi sama sekali
		Material besi (galvanis); Kerusakan : Tiang rusak dan penyok dan Pengelupasan cat; Empat puluh lima buah lampu masih berfungsi dan bisa diperbaiki
Rambu-rambu		Material plat aluminium, tiang galvanis; Kerusakan: Cat mengelupas, bengkok, karat; Dua buah berfungsi dan bisa diperbaiki
Tempat sampah		Material plastik; Kerusakan : Pegangan depan lepas, engsel berkarat, pinggiran patah, berlubang. besi penyangga bengkok dan tong sampah banyak yang hilang; Satu buah berfungsi, dua puluh tiga buah berfungsi dapat diperbaiki, empat buah berfungsi namun tidak dapat diperbaiki
		
		
		
		
Tempat sampah		Material besi; Kerusakan : Berkarat dan cat memudar; Tiga buah masih berfungsi dan dapat diperbaiki
Tempat duduk		Material besi; Kerusakan : Cat memudar, besi patah dan karat; dua buah berfungsi namun tidak bisa diperbaiki
		Material beton; Kerusakan : Pecah, hilang dan patah;

		Tujuh puluh dua buah berfungsi masih bisa diperbaiki, satu buah berfungsi tidak bisa diperbaiki dan satu buah tidak berfungsi sama sekali.
Tempat duduk kombinasi		Material beton dan atap besi; Kerusakan : Retak, cat luntur dan karat; Dua Beton masih bisa diperbaiki, Dua atap besi sudah hilang dan tidak berfungsi sama sekali
		Material besi dan kayu pada alas kursi; Kerusakan : Cat luntur, patah, hilang; Dua buah besi dan dua buah alas kayu sudah tidak berfungsi sama sekali
Pot Bunga		Material beton; Kerusakan : Cat memudar, rusak pinggir; Lima buah masih berfungsi dan dapat diperbaiki
Gazebo		Material kayu; Kerusakan : Kayu patah dan lepas; Satu buah masih berfungsi dan dapat diperbaiki

Berdasarkan hasil observasi pada taman Ribang Gale yang ditunjukkan pada Tabel 2. Hanya terdapat satu jenis lampu taman dengan material besi (galvanis) kerusakan sedikit pengelupasan cat dan karat pada baut. Terdapat satu jenis rambu-rambu dengan material plat aluminium dengan sedikit karat pada tiangnya. Terdapat satu jenis tempat sampah dengan material plastik dengan kerusakan besi dan tong sampah terlepas, rusak dan berkarat, tempat sampah hanya berada di tengah taman sehingga menyebabkan penumpukan sampah bagian depan. Terdapat satu jenis tempat duduk dengan material besi yang masih cukup baik hanya bagian cat yang sudah memudar. Terdapat satu jenis gazebo dengan material kombinasi beton dan keramik, beberapa kerusakan terjadi yaitu lantai yang hancur, bagian atas berlubang dan lapisan keramik lepas.

Tabel 2. Data Eksisting Taman Ribang Gale

Jenis	Data Eksisting	
Lampu taman		Material besi (galvanis); Kerusakan : Pengelupasan cat dan baut berkarat; Tujuh buah masih berfungsi dan bisa diperbaiki
Rambu - Rambu		Material plat aluminium, tiang galvanis; Kerusakan : Karat; Satu buah masih berfungsi dan bisa diperbaiki
Tempat sampah		Material plastik; Kerusakan : Besi dan tong sampah lepas/hilang, berkarat, cat memudar; Satu buah masih berfungsi dan bisa diperbaiki, dua buah masih bisa berfungsi namun kerusakan tidak bisa diperbaiki

Tempat duduk		Material besi; Kerusakan : Cat memudar/luntur; Lima belas buah masih berfungsi dan bisa diperbaiki
Gazebo		Material beton dan keramik; Kerusakan : Lantai hancur, bagian atas berlubang, lapisan tiang keramik lepas; Satu buah masih berfungsi dan bisa diperbaiki, tiga buah masih berfungsi sebagai tempat berlindung namun kerusakan yang hancur tidak bisa diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi pada taman Serasan Sekundang yang ditunjukkan pada Tabel 3. Terdapat tiga jenis lampu taman yang dengan material besi (galvanis), kerusakan yang dialami yaitu karat dan tiang patah. Terdapat satu jenis rambu-rambu dengan material aluminium yang sedikit berkarat. Terdapat satu jenis tempat sampah dengan material plastik dengan kerusakan pecah dan karat pada besi penyangga. Terdapat satu jenis tempat duduk dengan material beton mengalami sedikit retak bagian pinggir dan satu jenis dengan material kombinasi beton (bulat) yang sebagian hancur dan besi pada bagian tengah sampai ke atap dengan kerusakan berkarat, patah dan hilang.

Tabel 3. Data Eksisting Taman Serasan Sekundang

Jenis	Data Eksisting	
Lampu taman		Material besi (galvanis); Kerusakan : Tiang atas patah dan hilang, Lampu tanpa sangkar atap dan kaca, karat; Lima puluh dua buah berfungsi dengan baik, 20 buah berfungsi dan tidak bisa diperbaiki secara fisik, lima belas buah tidak berfungsi sama sekali
Rambu - Rambu		Material plat aluminium; Kerusakan : Karat; Sembilan buah berfungsi dengan baik, satu buah berfungsi dan dapat diperbaiki.
Tempat sampah		Material plastik; Kerusakan : Pecah dan karat pada besinya; Sebelas buah berfungsi dengan baik, Enam buah berfungsi dan kerusakan bisa diperbaiki.
Tempat duduk		Material alas kursi beton dan atap besi; Kerusakan : duduk beton retak, hilang/hancur. Atap besi berkarat dan hilang; Lima buah masih berfungsi dengan baik, empat buah berfungsi dan kerusakan bisa diperbaiki, satu buah berfungsi tapi kerusakan

tidak bisa diperbaiki, dua buah tidak berfungsi sama sekali

Identifikasi Terkait Persepsi Pengguna Terhadap Kinerja Elemen *Street Furniture*

Berdasarkan hasil observasi pada taman Tugu Kopi yang ditunjukkan pada Tabel 4. Terdapat satu jenis lampu taman dengan material plastik dengan kerusakan hiasan patah dan penutup instalasi yang hilang. Terdapat dua jenis rambu-rambu dengan material plat alumunium dengan kerusakan cat mengelupas dan berkarat. Terdapat satu jenis tempat sampah dengan material plastik dengan kerusakan cat luntur, karat dan tiang penyangga yang patah. Terdapat satu jenis tempat duduk dengan material beton dengan sedikit kerusakan pada cat yang mengelupas dan retak. Terdapat dua jenis pot bunga dengan material beton dengan kerusakan cat luntur dan rusak bagian pinggir serta terdapat satu jenis pagar pembatas dengan material besi dengan kerusakan bengkok, lepas/hilang dan berkarat.

Rata-rata pengunjung setiap taman dalam 10 jam/hari selama satu minggu berjumlah; Taman Adipura 100 orang, Taman Ribang Gale 25 orang, Taman Serasan Sekundang 20 orang dan taman Tugu Kopi 15 orang. Melalui perhitungan sample rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. menghasilkan sebaran kuisisioner di taman Adipura sebanyak lima puluh orang, taman Ribang Gale dua puluh orang, taman Serasan Sekundang dua puluh orang dan taman Tugu Kopi tiga belas orang. Sehingga total keseluruhan jumlah *sample* sebanyak seratus tiga .

Tabel 4.Data eksisting taman tugu kopi

Jenis	Data Eksisting	
Lampu taman		Material plastik/akrilik; Kerusakan : Penutup instalasi listrik hilang, hiasan ranting patah; Satu buah tidak berfungsi sama sekali
Rambu – Rambu		Material plat aluminium, tiang galvanis; Kerusakan : Karat ,cat mengelupas; Tiga buah berfungsi dengan baik, satu buah berfungsi dan kerusakan bisa diperbaiki
Tempat sampah		Material plastik; Kerusakan : cat mengelupas, karat, tiang penyangga patah; Satu buah masih berfungsi dan kerusakan bisa diperbaiki
Tempat duduk		Material beton; Kerusakan : retak dan mengelupas; Tiga buah masih berfungsi dan kerusakan bisa diperbaiki
Pot Bunga		Material beton; Kerusakan : rusak pinggir dan cat luntur; Dua buah masih berfungsi dan kerusakan bisa diperbaiki
Pagar Pembatas		Material besi; Kerusakan : bengkok, patah, lepas dan hilang, berkarat; Satu buah memanjang tidak bisa berfungsi sama sekali dan membahayakan pengguna

Berikut ini hasil identifikasi yang diperoleh berdasarkan usia dan aktivitas responden di lapangan terlihat pada Tabel 5. yang menunjukkan bahwa persentase berdasarkan usia orangtua (>35) dengan empat puluh dua responden dengan nilai persentase yang paling besar yaitu 40,78%, sedangkan nilai persentase paling kecil sebesar 26,21 % berdasarkan usia remaja (17-20 tahun) dengan dua puluh tujuh responden. Persentase berdasarkan aktivitas bekerja mendapatkan nilai persentase paling tinggi sebesar 65,05% dengan enam puluh tujuh jumlah responden sedangkan nilai persentase yang paling kecil sebesar 8,74 % pada aktivitas lainnya dengan sembilan jumlah responden.

Tabel 5. Hasil Identifikasi Responden berdasarkan usia dan aktivitas di taman

No	Usia	Jumlah responden	Persentase
1	Remaja (17-20 tahun)	27	26,21%
2	Dewasa (21-35 tahun)	34	33,01%
3	Orang tua (>35 tahun)	42	40,78%
No	Aktivitas	Jumlah responden	Persentase
1	Bekerja	67	65,05%
2	Pelajar	27	26,21%
3	Lainnya	9	8,74%

Berikut ini hasil identifikasi penilaian sikap persepsi pengguna terhadap kinerja elemen *street furniture* menggunakan penilaian sikap skala *Likert* dengan indikator visual, kenyamanan dan keamanan yang ditunjukkan pada Tabel 6. bahwa persepsi pengunjung terhadap *street furniture* di taman adipura memiliki rata-rata dengan penilaian baik. Persentase tertinggi terdapat pada jenis *street furniture* rambu/petunjuk dengan perolehan nilai 71,2 % sedangkan persentase yang paling rendah terdapat pada tempat sampah dengan perolehan nilai 56.5 % .

Tabel 6. Hasil Identifikasi Persepsi pengunjung di taman Adipura

Variabel	Visual (bentuk)	Kenyaman	Keamanan	Total Skor	Persentase	Kategori Nilai
Lampu taman	178	176	176	530	70,7 %	Baik
Rambu - rambu	178	178	178	534	71,2 %	Baik
Tempat sampah	142	142	140	424	56,5 %	Biasa Saja
Tempat duduk	164	164	164	492	65,6 %	Baik
Pot bunga	165	159	159	483	64,4 %	Baik
Gazebo	170	170	170	510	68 %	Baik

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa hasil penilaian berdasarkan persepsi pengunjung terhadap *street furniture* di taman Ribang Gale yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada jenis *street furniture* lampu taman dengan perolehan nilai 71 % sedangkan persentase yang paling rendah terdapat pada *gazebo* dengan perolehan nilai 39 %.

Tabel 7. Hasil penilaian persepsi pengunjung di taman Ribang Gale

Variabel	Visual (bentuk)	Kenyaman	Keamanan	Total Skor	Persentase	Kategori Nilai
Lampu taman	70	74	70	214	71 %	Baik
Rambu - rambu	70	70	70	210	70 %	Baik
Tempat sampah	55	55	55	165	55 %	Biasa Saja
Tempat duduk	62	62	62	186	62 %	Baik
Gazebo	39	39	39	117	39 %	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap persepsi pengunjung terhadap *street furniture* di taman Serasan Sekundang yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada jenis *street furniture* lampu taman dengan perolehan nilai 74 % sedangkan persentase yang paling rendah terdapat pada jenis *street furniture* tempat sampah dengan perolehan nilai 55 %.

Tabel 8. Hasil penilaian persepsi pengunjung di taman Serasan Sekundang

Variabel	Visual (bentuk)	Kenyaman	Keamanan	Total Skor	Persentase	Kategori Nilai
Lampu taman	75	74	74	223	74 %	Baik
Rambu/ Petunjuk	70	70	70	210	70 %	Baik
Tempat sampah	55	55	55	165	55 %	Biasa Saja
Tempat duduk	62	62	62	186	62 %	Baik

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap *street furniture* di taman Tugu Kopi yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada jenis *street furniture* rambu/petunjuk dengan perolehan nilai 72,3 % sedangkan persentase yang paling rendah terdapat pada jenis *street furniture* pembatas jalan dengan perolehan nilai 24,6 %.

Tabel 9. Hasil penilaian persepsi pengunjung di taman Tugu Kopi

Variabel	Visual (bentuk)	Kenyaman	Keamanan	Total Skor	Persentase	Kategori Nilai
Lampu taman	42	46	42	130	66,7 %	Baik
Rambu/ Petunjuk	47	47	47	141	72,3 %	Baik
Tempat sampah	33	33	33	99	50,8 %	Biasa saja
Tempat duduk	44	44	44	132	67,7 %	Baik
Pot bunga	44	44	46	134	68,7 %	Baik
Pembatas jalan	16	16	16	48	24,6 %	Tidak Baik

Hasil Identifikasi Ketersediaan Dan Kondisi Fisik *Street Furniture* Dan Persepsi Pengguna Dari Empat Lokasi Penelitian

Berdasarkan Identifikasi ketersediaan dan kondisi fisik *street furniture* di 4 (empat) lokasi penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) jenis material. Hasil kondisi fisik terkait material yang dipakai terlihat pada Tabel 10. bahwa terdapat kategori baik mendapat total 72 (tujuh puluh dua) *street furniture*. Kerusakan dengan kriteria berfungsi (buruk bisa diperbaiki) dengan total 201 (dua ratus satu) *street furniture*, kriteria ini banyak terjadi pada pengelupasan cat dan korosi yang masih bisa diperbaiki kembali seperti kerusakan pada lampu taman. Kerusakan yang termasuk berfungsi (buruk tidak bisa diperbaiki) dengan total 33 *street furniture* seperti yang terjadi pada tempat sampah yang masih berfungsi tetapi penyangga besi sudah patah dan tempat duduk beton yang masih berfungsi tetapi bagian atap sudah patah sehingga tidak bisa diperbaiki kembali. Kerusakan tidak berfungsi sama sekali dengan total 37 (tiga puluh tujuh) *street furniture* seperti yang terjadi pada tempat sampah plastik yang sudah bocor/pecah, tempat duduk beton bulat yang pecah, tempat duduk besi yang patah sehingga tidak dapat difungsikan kembali.

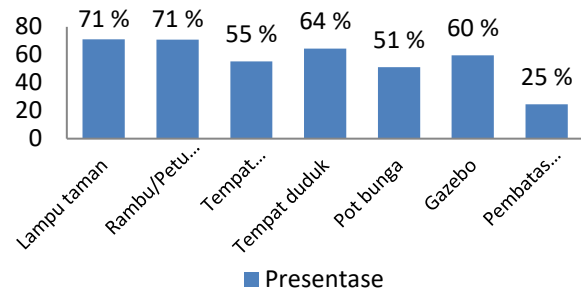
Tabel 10. Hasil Identifikasi kondisi fisik terkait material yang dipakai

Material	Hasil Identifikasi	Berfungsi (baik)	Berfungsi (buruk bisa diperbaiki)	Berfungsi (buruk tidak bisa diperbaiki)	Tidak berfungsi sama sekali
Besi	pengelupasan cat	21	2	7	
Besi (galvanis)	pengelupasan cat, patah, penyok, karat, hilang	52	55	20	22
Aluminium	pengelupasan cat	3	7		
Plastik	pengelupasan cat, pecah, penutup hilang, berlubang	12	31	6	4
Beton	Pengelupasan cat, retak, gompal bagian pinggir, pecah pada lapisan keramik.	5	85	2	3
Kayu	cat memudar, patah,	2	3	1	
	Total	72	201	33	37

Hasil Identifikasi persepsi pengguna terhadap jenis *street furniture* di 4 (empat) lokasi yaitu Taman Adipura (TA), Taman Ribang Gale (TRB), Taman Serasan Sekundang (TSS) dan Taman Tugu Kopi (TTK) dapat dilihat pada Tabel 11 yang ditampilkan secara visual melalui grafik pada Gambar 2. yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terhadap jenis material *street furniture* terhadap 4 (empat) lokasi penelitian yang memiliki nilai tertinggi yaitu jenis *street furniture* lampu taman dan rambu/petunjuk yang banyak menggunakan material besi dan besi (galvanis) tebal dengan persentase 71% (baik), sedangkan jenis *street furniture* yang memiliki nilai baik juga diperoleh oleh yang dengan material beton yaitu tempat duduk 64% dan gazebo 60%. Berdasarkan hasil yang didapat menurut persepsi pengguna, jenis *street furniture* yang paling membutuhkan perhatian khusus yaitu *street furniture* pembatas jalan dengan persentase 25% (sangat tidak baik) yang terbuat dari besi hollow bulat yang tipis dan mudah patah sehingga membahayakan pengguna taman.

Tabel 11. Hasil penilaian persepsi pengguna terhadap jenis material *street furniture* di 4 (empat) lokasi penelitian

Lokasi	Variabel	Total Skor	Persentase	Kategori Nilai				
TA	TRB	TSS	TTK	Street furniture				
v	v	v	v	Lampu taman	1097	71 %	Baik	
v	v	v	v	Rambu-rambu	1095	71 %	Baik	
v	v	v	v	Tempat sampah	853	55 %	Biasa saja	
v	v	v	v	Tempat duduk	996	64 %	Baik	
v			v	Pot bunga	483	51 %	Biasa saja	
v	v			Gazebo	627	60 %	Baik	
			v	Pembatas jalan	48	25 %	Sangat tidak baik	



Gambar 2. Diagram hasil analisis penilaian persepsi pengguna terhadap jenis material *street furniture* di 4 (empat) lokasi penelitian

Perbandingan teori terhadap material *Street Furniture*

Berikut ini perbandingan jenis material *street furniture* dengan teori pada buku *Time-Saver Standards For Landscape Architecture* [21] pada Tabel 12. yang menunjukkan bahwa jenis kriteria material yang dipakai pada 4 (empat) taman di kota Muara Enim memiliki beberapa kesamaan dari lima kriteria bagi area publik di *outdoor*. Material besi (galvanis) dan aluminium merupakan jenis *street furniture* untuk lampu taman dan rambu yang termasuk dalam 5 kriteria sedangkan material besi biasa mendapatkan 4 kriteria saja dikarenakan lemah terhadap cuaca yang menyebabkan korosi sehingga perlu penambahan cat anti karat atau sejenisnya. Material beton merupakan jenis *street furniture* pada bangku taman, gazebo dan pot bunga yang termasuk dalam 5 kriteria namun terdapat kelemahan jika terdapat kesalahan pada komposisi awal saat pembuatan sehingga membuat beton cepat hancur, rapuh dan patah. Material plastik merupakan jenis *street furniture* pada tempat sampah dan lampu taman yang mendapatkan 4 kriteria dikarenakan bahannya ringan dan tidak kuat sehingga mudah pecah dan terlepas hilang dari penyangganya. Material kayu merupakan jenis *street furniture* pada gazebo dan alas pada bangku taman, jenis ini termasuk dalam 3 kriteria dan tidak termasuk dalam 2 (dua) kriteria yaitu bahan yang sudah sulit didapat dan tidak kuat terhadap cuaca sehingga untuk mengurangi kerusakan dapat memilih kayu yang berkualitas kelas 1 atau penambahan umur kayu dengan cara pengawet terlebih dahulu.

Tabel 12. Perbandingan teori terhadap karakteristik material *street furniture*

Kriteria	1	2	3	4	5
	Bahan mudah di dapat	Kuat terhadap cuaca	Mudah dalam perawatannya	Mudah dalam perbaikan	Kuat dan aman bagi pengguna
Besi (galvanis)	v	v	v	v	v
Plastik	v	v	v	v	x
Besi	v	x	v	v	v
Aluminium	v	v	v	v	v
Beton	v	v	v	v	v
Kayu	x	x	v	v	v

Solusi Penggunaan Material *Street Furniture*

Setelah melakukan pembahasan dan hasil, bahwa terdapat kerusakan material yang terjadi di beberapa *street furniture*. Agar mendapatkan material yang tahan lama/tidak mudah rusak, aman, estetis dan mudah dalam pemeliharaan perlu adanya pemahaman dalam proses pemilihan material yang tepat, yaitu dapat memahami karakteristik bahan yang dipilih contohnya adanya perbedaan sifat kekuatan dan keawetan material keras alami (*organic Materials*) antara kayu kelas 1 dan kayu kelas 4, solusi apabila mengharuskan memakai kayu kelas 4 (empat) dengan mengurangi kadar air, diberi cat atau cairan pengawet

Memahami fungsi dan spesifikasi bahan dari material juga termasuk hal yang penting dilakukan sebelum pemilihan bahan, contohnya material keras berbahan metal (*Inorganic materials used in highly modified state*) seperti aluminium dan besi sebagai material pada lampu taman, bangku taman dan pembatas jalan, sedangkan material keras buatan (*Synthetic materials*) seperti plastik atau fiber dapat difungsikan sebagai tempat sampah dengan menyesuaikan spesifikasi bahan ada dengan jenis sampah dan daya tampung sampah.

Untuk memperpanjang umur bahan, maka perlu pemahaman terhadap tindakan pada saat pemeliharaan dan sebelum pemilihan bahan. Pentingnya pemilihan bahan material *street furniture* yang terbarukan dan dapat didaur ulang menjadi nilai tambah secara ekonomis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap material berdasarkan kondisi fisik *street furniture* di 4 (empat) lokasi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik material berbahan plat aluminium pada rambu-rambu dan besi (galvanis) pada tiang lampu taman memiliki fungsi dan ketahanan paling baik karena lebih sedikit kerusakan yaitu pengelupasan cat dan korosi yang masih bisa diperbaiki dan didaur ulang tanpa mengurangi kualitasnya. Sedangkan yang berbahan besi sebaiknya dilakukan perbaikan lapisan anti korosi. Karakteristik material berbahan beton juga memiliki ketahanan yang baik namun apabila terjadi kerusakan maka akan kehilangan fungsinya seperti gazebo yang hancur dan bangku taman yang retak, patah dan hancur, kerusakan dapat dihindarkan dengan adanya perhatian khusus pada saat awal pelaksanaan pengecoran beton dilakukan. Karakteristik material berbahan plastik pada tempat sampah merupakan material yang memiliki ketahanan rendah karena memiliki material plastik yang sangat

ringan sehingga mudah dipindah dan terlempar sehingga banyak tong sampah yang bocor, pecah, hilang dan terlepas dari penyangganya. Selain itu material plastik juga mudah menyerap bau yang dihasilkan dari sampah, solusi dalam permasalahan tersebut dapat menggantinya dengan material berbahan logam/stainless yang lebih berat dan lebih mudah didaur ulang daripada plastik. Karakteristik material berbahan kayu pada gazebo juga memiliki ketahanan yang rendah, selain bahan yang sulit didapat, kayu yang dipakai memiliki kualitas rendah, namun permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggantinya dengan kayu yang lebih tinggi tingkat kekuatan dan keawetannya.

Kesimpulan hasil penilaian *street furniture* berdasarkan persepsi pengguna di 4 (empat) lokasi menunjukkan bahwa *street furniture* pembatas jalan dengan material besi yang memiliki diameter kecil dinilai paling tidak baik. Kerusakan yang terjadi antara lain karat, patah, bengkok, hilang, lepas sebagian sehingga besi yang tertinggal keluar dari rangkaian nya dapat membahayakan pengguna dan mengganggu kenyamanan pengguna taman serta memberikan citra negatif bagi keindahan kota.

Kebaruan dari penelitian ini bahwa karakteristik material bukan satu-satunya yang mempengaruhi ketahanan *street furniture*. Kerusakan juga terjadi karena adanya *street furniture* rusak yang dibiarkan saja tanpa adanya solusi penanganan atau pergantian dengan cepat. Sehingga kondisi *street furniture* menjadi semakin buruk dan dapat membahayakan pengguna.

Dari hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah kota Muara Enim sebagai bahan pertimbangan untuk pemeliharaan atau penambahan kembali jenis *street furniture* pada taman.

Rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya berupa modeling *street furniture* taman dengan pendekatan aspek material dan desain inovatif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Serasan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Serasan atas hibah penelitian tahun anggaran 2024 Nomor: 014.029/LPPM/UNSAN/IX/2024 yang telah memberikan dukungan finansial dalam sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Permen PU Nomor 03 Tahun 2014, “Peraturan Menteri Perkerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan,” *Menteri Pekerj. Umum Republik Indones.*, vol. 2013, p. 8, 2014.
- [2] M. A. P. Suryanto and A. F. Priyatmono, “Pengaruh Street Furniture di Jalan Citywalk Surakarta dari Patung Gladak hingga Restoran Kusuma Sari terhadap Kenyamanan Ruang Publik,” *Pros. Semin. Ilm. Arsit.*, pp. 624–633, 2023.
- [3] M. N. Saifuddin and Q. Qomarun, “Pengaruh Kondisi Jalur Pedestrian dan Street Furniture Di Jalan Malioboro Terhadap Kenyamanan Ruang Publik,” *Sinekтика J. Arsit.*, vol. 16, no. 1, pp. 6–11, 2020.
- [4] K. N. Rai, C. Istri, A. Cipta, and I. P. Hartawan, “Pengaruh penataan street furniture terhadap kenyamanan pejalan kaki di,” vol. 6, no. 2, pp. 59–70, 2023.
- [5] Hinijati Widjaja, “Kajian Elemen Lanskap Street Furniture Di Lingkungan Bantaran Sungai Cisadane Dan Jalur Neglasari Di Kota Tangerang,” *Pros. SNST ke-8*, pp. 35–40, 2017.
- [6] P. herlia Pramita, M. Istiqoma, and S. Winarni, “Perancangan Street Furniture Pada Ruang Terbuka Publik Klojen Kuliner Heritage Kota Malang,” vol. IV, pp. 89–100, 2020.
- [7] Putu Ayu Mirah Sanjiwani Giri, Ngakan Ketut Acwin Dwijendra, and Ida Bagus Gede Wirawibawa, “Analisis Keberadaan Street Furniture Sebagai Citra Kota Di Koridor Jalan P.B Sudirman, Kota Denpasar,” *Padur. J. Tek. Sipil Univ. Warmadewa*, vol. 11, no. 1, pp. 73–81, 2022.
- [8] P. H. Pramasari, M. Istiqoma, and S. Winarni, “Peran Elemen Street Furniture pada Desain Ruang Publik Kawasan Klojen Kuliner Heritage di Kota Malang,” *Pros. SEMSINA*, pp. 117–124, 2019.
- [9] P. H. Pramasari, M. Istiqoma, and S. Winarni, “Peran Elemen Street Furniture Pada Desain Ruang Publik Kawasan Klojen Kuliner Heritage Di Kota Malang,” pp. 117–124, 2019.
- [10] H. U. Rustam Hakim, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- [11] M. Furniture, “Tips Memilih Furniture Yang Tepat Untuk Outdoor,” *Malinda Furniture Gallery*, 2023. [Online]. Available: https://malindafurniture.com/tips-memilih-furniture-yang-tepat-untuk-outdoor-id?srsIid=AfmBOooGuOAOwgLh42snKprdJzTg-ml6WhJRI1MJQqErXC_rbKkMNcL.
- [12] Erna diana and Qomarun, “Evaluasi Jalur Pedestrian Dan Street Furniture Di Jalan Pahlawan Kota Madiun
- [13] B. A. Wicaksono, “Karakter Visual Street Furniture Koridor Jalan Diponegoro Kota Surakarta,” *J. Arsit. Lansek.*, vol. 9, no. 2, p. 269, 2023.
- [14] Mauk Sewandono, “Sustainable Street Furniture and Its Effect on Streetscape Perception,” 2022.
- [15] T. Z. Muttaqien, R. H. W. Abdulhadi, and T. M. Raja, “Street furniture: Design and material studies on public facilities,” *Sustain. Dev. Creat. Ind. Embrac. Digit. Cult. Humanit.*, vol. 1, pp. 135–139, 2023.
- [16] D. B. Susanti, “Street Furniture Sebagai Elemen Dekoratif Penataan Wajah Jalan DI Kota Taliwang,” vol. I, pp. 27–34, 2017.
- [17] Diana Erna and Qomarun, “Evaluasi Jalur Pedestrian Dan Street Furniture Di Jalan Pahlawan Kota Madiun Sebelum Dan Sesudah Proyek Pembangunan Pahlawan Street Center,” *Siar - Semin. Ilm. Arsit.*, vol. IV, pp. 498–506, 2023.
- [18] Y. Rosianty *et al.*, “Pemahaman Masyarakat Terhadap Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Muara Enim,” *Wahana For. J. Kehutan.*, vol. 18, no. 2, pp. 62–70, 2023.
- [19] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 19th ed. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- [20] R. Zulfikar, V. Permata sari, A. Fatmayati, and K. Wandini, *Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif, Pertama.*, vol. 1. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- [21] C. W. Harris and N. T. Dines, *Time-Saver Standards For Landscape Architecture*, Second. McGraw- Hill Publishing Company.